

Pemberdayaan Organisasi Remaja Islam Masjid Al-Hikmatut Thohiroh Dalam Membentuk Regenerasi Baru Di Desa Cipetir

Arya Kusuma *¹

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*e-mail: arya61588@gmail.com¹

Abstrak

Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (REISMA) Al-Hikmatut Thohiroh Desa Cipetir merupakan upaya strategis untuk membentuk regenerasi baru Islami di Desa Cipetir. Fokus penelitian ini adalah mengeksplor proses regenerasi remaja Islam masjid dan menyelesaikan patologi masyarakat di dalam maupun di luar Organisasi Remaja Islam Masjid. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa REISMA telah berhasil meningkatkan kesadaran Islami remaja melalui program-program seperti membersihkan masjid, yasinan, hadroh, dan futsal. Namun, masih perlu dikembangkan strategi pembentukan regenerasi baru yang lebih efektif dan kontekstual. Pemberdayaan REISMA Al-Hikmatut Thohiroh memerlukan keterlibatan partisipan sebagai leader dan pemimpin, serta pengembangan diri dan program kerja yang produktif. Kesimpulannya, REISMA dapat menjadi wadah yang efektif dalam membentuk regenerasi baru Islami dan meningkatkan kesadaran Islami remaja di Desa Cipetir.

Kata kunci: Pemberdayaan, Regenerasi, Remaja Islam Masjid, REISMA, Desa Cipetir.

Abstract

The Empowerment of Remaja Islam Masjid (REISMA) Al-Hikmatut Thohiroh in Cipetir Village is a strategic effort to form a new Islamic generation in Cipetir Village. The focus of this research is to explore the regeneration process of Islamic youth in mosques and solve social pathology within and outside the Islamic Youth Organization of the Mosque. The research method used is descriptive qualitative with purposive sampling technique. The results showed that REISMA has successfully increased Islamic awareness among youth through programs such as cleaning the mosque, yasinan, hadroh, and futsal. However, it is still necessary to develop a more effective and contextual strategy for forming a new generation. The empowerment of REISMA Al-Hikmatut Thohiroh requires the involvement of participants as leaders and leaders, as well as self-development and productive work programs. In conclusion, REISMA can be an effective vehicle in shaping a new Islamic generation and increasing Islamic awareness among youth in Cipetir Village.

Keywords: Empowerment, Regeneration, Mosque Islamic Youth, REISMA, Cipetir Village.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah proses memberikan kemampuan dan kekuasaan kepada individu atau masyarakat yang kurang memiliki kekuasaan. Pemberdayaan juga berarti mengembangkan potensi individu atau masyarakat. Pemberdayaan bukanlah pemberian, melainkan proses pembelajaran dan pengembangan pola pikir yang berkelanjutan. Tujuan pemberdayaan remaja adalah menciptakan generasi penerus yang berkualitas, berilmu, terampil, dan berakhlak. Aktifitas remaja masjid dapat membantu, remaja muslim melakukan pendekatan intens dalam membina remaja muslim dan meningkatkan kesadaran Islami (Amri, 2020).

Remaja masjid adalah organisasi yang berada di bawah naungan DKM, memantau kegiatan remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Mereka berfokus pada kegiatan kemasjidan, manajemen acara, keislaman, seni, dan dakwah. Remaja masjid dapat mengembangkan diri dan menyalurkan kreativitas mereka. Mereka memiliki peran penting dalam kemajuan Islam dan penyebaran nilai-nilai Islami pada generasi penerus. Remaja masjid dapat memiliki peran penting dalam kemajuan suatu wilayah. Pemuda yang memakmurkan masjid dapat membuat perbedaan dengan fisik yang kuat dan pikiran yang baik. Mereka dapat membawa perubahan positif bagi masjid jika dikelola dengan baik (Amri, 2020).

Masjid memiliki peran penting dalam masyarakat Islam, sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat. Rasulullah SAW membangun masjid pertama di Madinah untuk mencerahkan

umat. Masjid dapat digunakan untuk kegiatan ibadah dan sosial keagamaan, meningkatkan kesadaran Islami masyarakat. Regenerasi remaja adalah perubahan struktur dari generasi lama ke generasi baru, melibatkan hubungan antara generasi yang ada dengan generasi penerusnya. Proses ini dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan dan interaksi dengan orang sekitar, membentuk identitas dan peran sosial remaja (Ritonga, 2025).

Pemberdayaan REISMA Al-Hikmatut Thohiroh adalah upaya strategis untuk membentuk regenerasi baru Islami di Desa Cipetir. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi strategi pemberdayaan efektif, namun masih perlu dikembangkan strategi pembentukan regenerasi baru yang lebih efektif dan kontekstual. Teori pemberdayaan Isbandi Rukminto Adi (2013) akan diadaptasi untuk membentuk regenerasi baru Islami di Desa Cipetir, dengan fokus pada pengembangan diri dan program kerja yang produktif. Pemberdayaan REISMA Al-Hikmatut Thohiroh dapat dilakukan dengan menggunakan Metode PAR yang efektif. Pendekatan kualitatif yang mendalam diperlukan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik remaja Islam masjid. Penelitian ini akan fokus pada pengembangan diri dan aplikasi program kerja untuk memberdayakan REISMA (Adi, 2013).

Pemberdayaan REISMA Al-Hikmatut Thohiroh memerlukan keterlibatan partisipan sebagai leader dan pemimpin. Metode PAR dapat efektif dalam melibatkan partisipan sebagai leader dan pemimpin. Penelitian ini akan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik remaja Islam masjid di Desa Cipetir, serta mengembangkan strategi pemberdayaan yang efektif. Pemberdayaan REISMA Al-Hikmatut Thohiroh dapat meningkatkan kesadaran Islami remaja di Desa Cipetir. Penelitian ini akan mengevaluasi dampak pemberdayaan REISMA dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran Islami remaja. Pemberdayaan REISMA dapat menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup Islami masyarakat Desa Cipetir (Sintasari, 2021).

Maka dari itu, peneliti merasa sangat menarik untuk meneliti lebih spesifik tentang proses regenerasi remaja Islam masjid dan membentuk generasi muda dalam membangun desa melalui metode pemberdayaan remaja masjid di Desa Cipetir. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor lebih jauh proses regenerasi remaja Islam masjid dan menyelesaikan patologi masyarakat di dalam maupun di luar Organisasi Remaja Islam Masjid dengan berjudul "Pemberdayaan Organisasi Remaja Islam Masjid Al-Hikmatut Thohiroh Dalam Membentuk Regenerasi Baru Di Desa Cipetir".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami pemberdayaan REISMA Al-Hikmatut Thohiroh dalam membentuk regenerasi baru Islami di Desa Cipetir. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih narasumber yang relevan, yaitu pembina, pengurus, dan remaja generasi baru REISMA. Data dikumpulkan melalui triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memahami pemberdayaan REISMA Al-Hikmatut Thohiroh secara mendalam. Analisis data kualitatif fokus pada makna dan konteks, bukan generalisasi. REISMA Al-Hikmatut Thohiroh Desa Cipetir menjadi sumber data penelitian, fokus pada pembina, pengurus, dan remaja generasi baru (Creswell, 2014).

Penelitian ini membantu memahami pemberdayaan REISMA dalam membentuk regenerasi baru yang berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi pemberdayaan remaja Islam masjid yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas hidup Islami remaja di Desa Cipetir. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengidentifikasi narasumber yang relevan. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan masyarakat Islami yang lebih berkualitas dan meningkatkan kesadaran Islami remaja di Desa Cipetir. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan organisasi Islam dalam mengembangkan strategi pemberdayaan remaja Islam masjid (Creswell J. W., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Al-Hikmatut Thohiroh merupakan sebuah institusi keagamaan yang berdiri pada tahun 1980-an melalui kerja sama masyarakat setempat. Pembangunan masjid ini diikuti dengan pembentukan panitia pembangunan dan organisasi masyarakat untuk mendukung kegiatan keagamaan di masjid. Seiring waktu, organisasi Islam di dalamnya berkembang, termasuk MUI, BAZIS DKM, Majelis Ta'lim, dan REISMA (Permana, 2022).

REISMA, singkatan dari Remaja Islam Masjid Desa Cipetir, adalah sebuah organisasi remaja masjid yang fokus pada keagamaan dan keremajaan di bawah naungan DKM Al-Hikmatut Thohiroh Desa Cipetir. REISMA didirikan kembali pada tahun 2019 dengan tujuan mewadahi remaja, memberdayakan mereka, dan membantu program desa dalam menyebarkan agama Islam. Pada awalnya, REISMA memiliki 60 anggota, namun mengalami penurunan keanggotaan pada tahun 2022 (Permana, 2022)

Penurunan keanggotaan REISMA pada tahun 2022 mendorong organisasi ini untuk melakukan regenerasi dan mengembangkan diri. Saat ini, anggota baru REISMA yang aktif berjumlah 40 orang. Regenerasi baru REISMA diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan dan keremajaan di Desa Cipetir. Dengan demikian, REISMA dapat menjadi wadah yang efektif bagi remaja Desa Cipetir untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kesadaran Islami (Khairul Amri, 2021).

Dalam upaya meningkatkan kualitas keanggotaan, REISMA telah melakukan berbagai kegiatan, seperti pelatihan kepemimpinan, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kesadaran Islami anggota REISMA. Dengan demikian, REISMA Al-Hikmatut Thohiroh Desa Cipetir memiliki potensi besar untuk menjadi organisasi remaja Islam yang kuat dan berpengaruh di Desa Cipetir (Beny Sintasari, 2021).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan REISMA, serta meningkatkan kesadaran Islami remaja Desa Cipetir. Dengan demikian, REISMA dapat menjadi sebuah organisasi yang efektif dalam memberdayakan remaja dan menyebarkan agama Islam di Desa Cipetir (Ritonga, 2025).

Data Organisasi

Nama Organisasi: Remaja Islam Masjid Al-Hikmatut Thohiroh

Alamat: Jl. Raya Cipetir Rt 008/02, Desa Cipetir, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Kode Pos 45574, Indonesia

Email: irmasreismacipetir@gmail.com

Pengesahan: Pemerintah Desa Cipetir, Tahun 2019

Struktur Organisasi



Gambar 1. foto struktur organisasi REISMA

Struktur Organisasi REISMA di Desa Cipetir terdiri dari:

1. Ketua dan Wakil Ketua: mengarahkan dan mengkoordinir proses program kegiatan REISMA.
2. Sekretaris: menyiapkan dan mencatat hal penting dalam kegiatan REISMA.
3. Bendahara: mengatur keuangan REISMA.
4. Seksi Koordinator Lapangan: mengkondisikan kejadian tidak diinginkan dalam acara.
5. Seksi Logistik: menyiapkan peralatan acara.
6. Seksi Konsumsi: mengatur jamuan acara.
7. Seksi Kebersihan: membersihkan tempat dan membuat jadwal bakti bersih-bersih Masjid.
8. Seksi Seni dan Olahraga: mengkoordinasikan kegiatan seni dan olahraga.
9. Seksi Ibadah dan Dakwah: mengatur kegiatan ibadah dan dakwah.
10. Seksi Keanggotaan: mempersiapkan generasi baru dan pengurus REISMA.
11. Seksi Humas: menghubungi masyarakat internal dan eksternal.
12. Penanggung Jawab REISMA adalah DKM desa Cipetir dan pemerintah desa Cipetir.

Hasil Wawancara Informan

Peneliti mengambil 5 sumber-sumber ini, dipilih karena memiliki informasi yang relevan dan mendalam tentang Organisasi REISMA Al-Hikmatut Thohiroh yang terdiri dari:

1 orang Pembina Ketua Organisasi REISMA, 2 orang pengurus REISMA, 2 orang generasi penerus REISMA.

1. Bapak Irwan Permana (Pembina Ketua Organisasi REISMA) menjelaskan proses regenerasi REISMA;

"...REISMA dibentuk untuk mengajak remaja yang tidak suka ke masjid atau jauh dari agama untuk terlibat dalam kegiatan positif. Kami mengajak mereka membersihkan masjid dan bermain hadroh untuk menarik minat mereka..." Pembina REISMA, Bapak Irwan Permana, menjelaskan bahwa organisasi ini dibentuk untuk mengajak remaja yang kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Mereka menggunakan kegiatan seperti membersihkan masjid dan bermain hadroh untuk menarik minat remaja tersebut.

"...REISMA fokus pada kegiatan positif seperti membersihkan masjid, yasinan, hadroh, dan futsal untuk menarik minat remaja. Tantangan utama adalah menjaga konsistensi (istiqomah) mereka di tengah pengaruh zaman seperti handphone dan games. Kami tidak memaksa, tapi mengajak dengan program yang menarik..." Pembina REISMA, Bapak Irwan Permana, menjelaskan bahwa organisasi ini menggunakan program menarik seperti membersihkan masjid, yasinan, hadroh, dan futsal untuk mengajak remaja terlibat. Tantangan utama adalah menjaga konsistensi mereka di tengah pengaruh zaman. Pendekatan yang digunakan adalah mengajak, bukan memaksa.

2. Sri Gunawan (Pengurus REISMA) menjelaskan proses regenerasi melalui,

"Perencanaan (mencari pengalaman awal), persiapan (pembentukan karakter dan kepemimpinan), dan realisasi (wadah bagi generasi Z belajar berorganisasi dan berdampak positif)".

3. Agi (Pengurus REISMA) menjelaskan bahwa awalnya masuk REISMA karena penasaran dan karena ada Sdr. Gunawan (keluarga orang tua). Setelah masuk, pengalaman Agi bertambah. Agi berharap pengurus lain tetap memberi saran. Agi juga menyebutkan angkatan atas kurang aktif karena kesibukan.

4. Rizki (Generasi Baru REISMA) menjelaskan bahwa awalnya masuk REISMA karena ikut-ikutan teman (Hizqeel). Rizki tertarik dengan program hadroh dan bersih-bersih masjid. Rizki merasa tidak ada rasa sungkan dengan senior, tapi ada pengelompokan antar angkatan. Rizki juga menyebutkan tantangan seperti rasa malas dan kurangnya partisipasi anggota dalam beberapa program kerja. Rizki menyukai kekompakan, kekeluargaan, dan persaudaraan

antar anggota REISMA. Rizki, generasi baru REISMA, masuk karena ikut teman. Rizki tertarik dengan program hadroh dan bersih-bersih masjid.

5. Hizqeel (Generasi Baru REISMA) menjelaskan bahwa dia diajak ke REISMA oleh A.K tanpa paksaan. Hizqeel masuk karena merasa seru dan mengajak teman-teman lain bergabung. Hizqeel menyukai program seperti bersih-bersih masjid, yasinan, dan hadroh. Tantangan yang dihadapi adalah sulitnya mengumpulkan anggota dan kurangnya kekompakkan. Hizqeel berharap REISMA kedepan menjadi lebih maju dan anggota lebih istiqomah dalam menjalankan program kerja.

Berdasarkan hasil temuan diatas tentang pemberdayaan Remaja Islam Masjid dalam membentuk Regenerasi baru REISMA desa Cipetir dapat dibahas sebagai berikut;

REISMA (Remaja Islam Masjid Al-Hikmatut Thohiroh) desa Cipetir merupakan organisasi yang didirikan pada 2019 dengan tujuan mengembangkan potensi dan minat remaja dalam kegiatan keislaman. Dengan rentang usia anggota 13-21 tahun, REISMA berhasil mensyiarkan agama Islam, mengenalkan nilai-nilai keislaman, dan memakmurkan masjid melalui program-program islami yang beragam. Keberhasilan ini menjadikan REISMA wadah penting dalam meningkatkan kesadaran Islami remaja dan masyarakat desa Cipetir, serta mempromosikan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif. Regenerasi kepengurusan REISMA Al-Hikmatut Thohiroh Desa Cipetir dilakukan dengan perencanaan dan persiapan matang setiap tahun, mencakup rapat formal di masjid dan non-formal di sekretariat.

Program kerja REISMA terbagi menjadi mingguan (yasinan remaja, tadarus qur'an, istighosah, kerja bakti masjid), bulanan (rapat koordinasi pengurus, kajian islami), dan tahunan (PHBI, Milad, MABIT), menunjukkan upaya REISMA dalam meningkatkan kesadaran Islami remaja dan masyarakat. Keberadaan REISMA di Desa Cipetir memiliki dampak positif pada remaja, mempromosikan kekeluargaan, kebajikan, dan saling belajar. Anggota REISMA mengembangkan keterampilan seperti kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, komunikasi intens, dan keorganisasian, serta belajar mengajak teman bergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan positif. Keberlangsungan REISMA sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Berorganisasi bagi kalangan remaja sangat penting karena mereka belajar saling menghargai, toleransi, dan pembentukan jati diri, yang krusial di masa peralihan (Yusuf, 2025).

Sistem regenerasi REISMA Al-Hikmatut Thohiroh Desa Cipetir memiliki 2 pola, yaitu tradisional dan modern, dalam membentuk generasi baru. Pola ini membantu REISMA mengembangkan kepemimpinan dan kegiatan keislaman.

1. Turun-tumurun (Tradisional)

Pola regenerasi tradisional REISMA Al-Hikmatut Thohiroh melibatkan proses turun-temurun, di mana anggota keluarga langsung mengajak keluarga lain bergabung. Namun, proses ini juga memerlukan pengajakan dan perencanaan matang, sehingga regenerasi REISMA juga bergantung pada pola modern (Agnes Wulansari, 2021).

2. Perencanaan (Modern)

Pola regenerasi modern REISMA Al-Hikmatut Thohiroh melibatkan perencanaan matang, yaitu menentukan arah dan tujuan organisasi. Pada awal pembentukan REISMA tahun 2019, perencanaan dilakukan dengan mengundang tokoh masyarakat dan kepala desa Cipetir untuk pengukuhan, menunjukkan upaya serius dalam membangun organisasi (Agnes Wulansari, 2021). berikut paparannya;

a. Membentuk panitia pembentukan kembali REISMA berasal dari kumpulan remaja yang menjadi penggerak utama seiring perkembangan remaja yang di lakukan dan ide-ide yang muktahir untuk pembentukan kembali REISMA memerlukan,

- b. Membuat Surat undangan resmi yang akan di bagikan kepada seluruh alumni madrasah desa cipetir dan seluruh Remaja Desa Cipetir yang menjadi tujuan utama dari REISMA untuk generasi baru pertama.
- c. Persiapkan untuk pemilihan calon terbuka yang di gagaskan langsung dari DKM
- d. Lalu melakukan Voting mengumpulkan suara serta pelantikan ketua dan pengukuhan organisasi REISMA.
- e. RAKER dan seterusnya.

Persiapan artinya perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan apa yang di rencanakan. Yang artinya dalam hal ini publikasi kepada khalayak ramai atau banyak maka dengan itu dengan pemilihan di lakukan di Masjid Al-Hikmatut Thohiroh Desa Cipetir serta menggunakan Speaker Luar Masjid sebagai fasilitas publik yang bermanfaat dalam syiar untuk regenerasi baru yang islami berkualitas, serta dalam memajukan program keagamaan desa cipetir pada Remaja Islam Masjid Desa Cipetir. Adapun proses pengajakan jelas di sampaikan oleh narasumber yakni dengan rekrutmen anggota yang saling mengajak satu dengan yang lain hal menjadi banyak anggota REISMA desa cipetir dan dapat di kordinir dengan sistem perangkatan. Dalam hal mencari anggota baru dengan mengoptimalkan program-program REISMA yang menarik dan dalam hal ini tergerak hatinya untuk bergabung ke REISMA seiras dengan yang di ungkapkan oleh narasumber (Wawancara 1,2,4,5)

Sebagian dari anggota REISMA sangat bersemangat dalam kegiatan masjid, disisi lain juga REISMA harus memperbaiki dari sistem manajemen organisasi baik internal maupun eksternal. Evaluasi adalah suatu pengembangan potensi yang berawal dari kesalahan-kesalahan yang harus di perbaiki, khususnya dalam hal kedisiplinan itu adalah kunci suksesnya organisasi untuk tujuan bersama. Namun faktanya yang bekerja hanya yang itu-itu saja dengan orang yang sama. Rasa kebersamaan mereka yang solid dan dapat menghibur setelahnya itu cukup bagi bagi pererat kekeluargaan mereka.

REISMA mengusahakan yang terbaik untuk membentuk generasi remaja desa cipetir. Selalu mendukung program-program desa cipetir dalam kegiatan yang positif menjadi syiar kebaikan bersama. REISMA sejauh ini telah berusaha semaksimal mungkin untuk inovasi dan kreatifitas baru di setiap kegiatan. Dan bertanggungjawab yang telah berikan tugas-tugasnya. serta dalam pemberdayaan Remaja Islam Masjid ini cukup bagi kebutuhan kerohanian di desa cipetir dalam program-program REISMA yang terlaksana hampir keseluruhan dan menarik bagi remaja yang lain untuk bergabung (Amri, K., & Hidayati, W. (2020)).

Berdasarkan metode yang digunakan adalah tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto (2013:54) Adi maka dari itu ada 7 tahapan pemberdayaan masyarakat (Lutfi, 2023). Dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Berfikir Tahapan Pemberdayaan Masyarakat



1) Tahapan Persiapan

Tahapan yang dimana langkah awal sebelum melakukan observasi atau assesment di lapangan sekurang-kurangnya ada dua tugas yakni penyiapan (*prepare*) tugas dan penyiapan di lapangan untuk tindak lanjut serta berkordinasi dan komunikasi pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pemberdayaan tersebut (Rianto, 2017).

- Bapak Irwan Permana menggunakan pendekatan menarik minat remaja dengan kegiatan positif seperti membersihkan masjid dan bermain hadroh untuk meningkatkan kesadaran Islami mereka.

2) Tahap Pengkajian (Assesment)

Tahapan assesment yakni adalah sebuah penilaian terhadap instrumen pertanyaan dalam observasi lapangan yang ditujukan untuk mengidentifikasikan masalah kebutuhan, pada tahap selanjutnya yang diikutsertakan. Misal kepada seluruh tokoh-tokoh masyarakat atau kelompok dalam komunitas serta pihak terkait termasuk dalam stakeholder (Rianto, 2017).

- Bapak Irwan Permana menekankan pentingnya pendekatan santai dan tidak memaksa dalam mengajak remaja terlibat dalam kegiatan REISMA. Program mingguan seperti membersihkan masjid, yasinan, hadroh, dan futsal digunakan untuk menarik minat mereka.

3) Tahap Perencanaan

Sebuah pembuat Program atau Kegiatan pada suatu pemberdayaan. Pada tahap ini petugas sebagai agen perubah (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan (Rianto, 2017).

- Perencanaan : Mencari data dan pengalaman dari informan tentang awal masuk REISMA. Sri Gunawan masuk REISMA untuk mengembangkan minat bakat dan mengajak orang lain belajar bersama.

4) Tahap Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubah membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana (Rianto, 2017).

-Sri gunawan REISMA sebagai wadah pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan, belajar menjalankan program dengan terencana dan terkontrol.

5) Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan terpadu di masyarakat. Perlu adanya peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan (Rianto, 2017).

- Realisasi: REISMA menjadi wadah bagi generasi Z untuk belajar berorganisasi, terjun ke masyarakat, dan berdampak positif pada kepemimpinan.

- Hizqeel, generasi baru REISMA, diajak oleh A.K dan merasa seru. Hizqeel mengajak teman-teman bergabung dan menyukai program seperti bersih-bersih masjid dan hadroh.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek dapat terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Rianto, 2017).

- Agi berharap pengurus REISMA lain tetap memberi saran dan tidak melupakan. Agi juga menyebutkan bahwa angkatan atas kurang aktif karena sibuk kerja, kuliah, dan lain sebagainya.

- Hizqeel, generasi baru REISMA berharap REISMA lebih maju dan anggota lebih istiqomah.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Petugas harus tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin. Kemudian secara perlahan-lahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran (Rianto, 2017).

-Rizki menyukai kekompakkan dan kekeluargaan antar anggota, tapi ada tantangan seperti malas dan kurang partisipasi.

- Hizqeel, generasi baru REISMA Tantangan adalah sulitnya mengumpulkan anggota dan kurang kekompakkan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (REISMA) Al-Hikmatut Thohiroh Desa Cipetir merupakan upaya strategis untuk membentuk regenerasi baru Islami di Desa Cipetir. Fokus penelitian ini adalah mengeksplor proses regenerasi remaja Islam masjid dan menyelesaikan patologi masyarakat di dalam maupun di luar Organisasi Remaja Islam Masjid. Analisis kritis menunjukkan bahwa REISMA telah berhasil meningkatkan kesadaran Islami remaja melalui program-program seperti membersihkan masjid, yasinan, hadroh, dan futsal. Namun, masih perlu dikembangkan strategi pembentukan regenerasi baru yang lebih efektif dan kontekstual. Pemberdayaan REISMA Al-Hikmatut Thohiroh memerlukan keterlibatan partisipan sebagai leader dan pemimpin, serta pengembangan diri dan program kerja yang produktif. Dengan demikian, REISMA dapat menjadi wadah yang efektif dalam membentuk regenerasi baru Islami dan meningkatkan kesadaran Islami remaja di Desa Cipetir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak editor Jurnal Ilmiah Multidisiplin (MERDEKA) yang mendukung terpublishnya jurnal ini. Terimakasih pula penulis ucapkan kepada pihak jurusan prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan motivasi, nasehat-nasehat yang bermakna untuk menulis sebuah karya ilmiah artikel jurnal, serta pihak dari pihak Desa Cipetir dan juga pihak DKM Al-Hikmatut Thohiroh yang telah memberikan izin atau kesempatan untuk mengeksplor secara mendalam tentang “Pemberdayaan Organisasi Remaja Islam Masjid Al-Hikmatut Thohiroh Dalam Membentuk Regenerasi Baru Di Desa Cipetir”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Agnes Wulansari, H. H. (2021). Regenerasi Kesenian Kuda Lumping Di Paguyuban Langen Budi Setyo Utomo. *Jurnal Seni Tari*, 12.
- Amri, K. H. (2020). PEMBERDAYAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMBENTUK KUALITAS HIDUP ISLAMI RISMA DUSUN PUCANGANOM A. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 211-222.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairul Amri, E. A. (2021). Pemberdayaan Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Islami Di Desa Cipetir. *Jurnal Penelitian Islam*, 101-112.
- Permana, I. (2022, Desember 06). Sejarah REISMA CIPETIR Remaja Islam Masjid Al-Hikmatut Thohiroh, Desa Cipetir. (A. Kusuma, Pewawancara)
- Ritonga, S. M. (2025). Pelatihan Khutbah Jum'at Remaja Masjid Darussalam Kota Padang Perovinsi Sumatera Barat Melalui Metode Praktik Dan Pengajian. . *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 467-480.
- Sintasari, B. (2021). Regenerasi Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Generasi Muda Islami. *Jurnal Studi Islam* , 201-212.
- Yusuf, M. Z. (2025). Pendampingan Remaja Masjid Dalam Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dan Hadis Di Kota Bogor. *Bati Masyarakat Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 41-52.